

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian suatu Negara dapat ditandai dengan pergerakan dunia bisnis di Negara tersebut. Dunia bisnis dapat dijadikan indikator utama untuk melihat apakah kondisi perekonomian Negara itu dalam keadaan baik atau buruk. Bila pergerakan dunia bisnis (perusahaan) turun yang ditandai dengan melemahnya seluruh instrument ekonomi yang ada maka menandakan kondisi ekonomi Negara tersebut dalam keadaan buruk (Ramadhany, 2004).

Di era globalisasi sekarang ini, yang menjadi topik dalam lingkup perekonomian adalah kemampuan perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam mengelola entitas tersebut serta bagaimana menghasilkan kinerja yang baik untuk jangka waktu ke depan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan (Hany, Cleary dan Mukhlisin 2003). Dengan mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, kita dapat mengidentifikasi kondisi perusahaan.

Memburuknya pergerakan dunia bisnis dapat mengakibatkan kelangsungan hidup (*going concern*) satuan usaha terganggu bahkan dapat

mengarah pada likuidasi atau kebangkrutan. Kelangsungan hidup suatu satuan usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk bertahan hidup selama mungkin. Oleh karenanya adalah wajar bila jika kesalahan pertama ditujukan kepada pihak manajemen. Namun, tuduhan kesalahan juga sangat berpotensi melebar hingga ke auditor (Ishak 1999 dalam Ramadhany 2004).

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Setyarno et.al 2006).

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup (Praptitorini dan Januari 2007). Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini

ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien (Fany dan Sylvia Saputra, 2005).

Menurut (Widyantari, 2011), opini *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah meramalkan apakah *auditee* akan mengalami kebangkrutan atau tidak.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Widyantari, 2011)

Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menurut teori keagenan berpotensi mengakibatkan konflik antara pihak-pihak yang terkait yaitu agen dan prinsipal. Konflik ini terjadi karena prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen dan Meckling 1976 dalam Widyantari 2011).

Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Perilaku manajemen ini tentu saja dapat memengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, diperlukan peran auditor independen untuk memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Dengan demikian, diharapkan penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dapat membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang lebih tepat berdasarkan informasi yang telah diaudit oleh pihak independen (Widyantari, 2011)

Menurut (Rahman dan Baldrick Siregar, 2012), dalam laporan keuangan tahunan, opini *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat. Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas

yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Catatan atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi terhadap perusahaan serta tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen untuk menghadapi kondisi tersebut. Kondisi ekonomi tersebut telah mempengaruhi 2 kondisi sosial dan politik yang menyebabkan sulitnya suatu entitas melakukan kegiatan usahanya sehingga, beban produksi semakin meningkat dan penjualan terus mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakpastian signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan akan dapat merealisasikan aset serta menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan jumlahnya.

Menurut (Rahman dan Baldrick Siregar 2012), secara umum, beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, serta penjualan sebagian besar aset.
3. Masalah internal, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
4. Masalah eksternal, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise* (hak kelola), lisensi atau paten yang penting, bencana yang tidak diasuransikan, dan kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Pengeluaran opini *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Perlunya untuk mengetahui sehat tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang merupakan asumsi dasar bagi investor dalam menentukan investasinya, terutama yang menyangkut dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut. (SPAP seksi 341 dalam Ramadhany 2004) menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Menurut Clarkson dan Simunic 1994 dalam (Widyantari 2011) telah melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka mereka perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern*, mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis yang normal. Di lain pihak, perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik atau sehat memperoleh opini “*standart*” atau “*unqualified*”. Dari sudut pandangan auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard et.al 1998 dalam Ramadhany 2004).

Pentingnya informasi tentang opini *going concern* mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern* ini. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang (*debt to equity ratio*).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka skripsi ini berjudul : Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur
2. Penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian berikutnya.
3. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan-perusahaan manufaktur dalam upaya meningkatkan dan perbaikan kinerja.
4. Bagi kantor akuntan publik terutama bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian mengenai keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.
5. Bagi investor, ketika akan berinvestasi dapat melihat bagaimana kelangsungan hidup perusahaan baik atau tidak serta mempunyai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yakni kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan utang (*debt to equity ratio*). Serta mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan penerimaan opini audit *going concern*, hipotesis dan penelitian terdahulu serta kerangka teori.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metodologi.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.